



Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam

Vol. 22, No. 2 (2022), pp. 215-233

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618(Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2022.192-13

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



IMPLEMENTASI TEORI KARIR DONALD SUPER PADA KARIR YOUTUBER DAN PEGIAT MEDIA DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS HAMZANWADI)

¹Fitri Aulia, ²Dewi Yulianti

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*E-mail: fitriaulia04@gmail.com

Received: 04 Oktober 2022

Revised: 15 Desember 2022

Accepted: 31 Desember 2022

Abstract

Career choices in the millennial era have patterns that are identical to the world of technology, such as content creators, YouTubers, media activists and gamers. The guidance and counseling profession is also not a barrier for students to pursue careers in the world of technology. Based on the findings, there are two students who are pursuing careers such as YouTubers and media activists with 55.7 million subscribers and hundreds of media and video works. This research uses case study method. Data was collected by means of interviews, observation, documentation studies. Based on the results of the study, it was found that (1) these two students became YouTubers and media activists according to their potential, interests and talents. This is what is meant by the positive Self concept meant by Donald Super. Where the positive self-concept seems to be the driving force to form career patterns throughout their lives. This is manifested in totality in every work produced. (2) these two students are in the exploratory stage (15-25 years). Where they have been able to understand a profession with an interest in the talent they have. Although there is potential to develop in other directions.

Keywords: *youtuber, media activist, Donald Super's Career Theory*

Abstrak

Pilihan karir di era milenial memiliki corak yang identik dengan dunia teknologi seperti *content creator, youtuber, pegiat media dan gamer*. Profesi bimbingan dan konseling juga tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk menggeluti karir di dunia teknologi. Berdasarkan temuan, ada dua mahasiswa yang menggeluti karir seperti *youtuber* dan pegiat media dengan jumlah *subscriber* 55,7 juta dan ratusan karya media dan video. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, (1) kedua mahasiswa ini menjadi



2022 Fitri Aulia, Dewi Yulianti. Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is an open access article under the CC-BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

youtuber dan *pegiat media* dengan kesesuaian potensi diri, minat dan bakat. Inilah yang dimaksud dengan *Self concept positif* yang dimaksud Donald Super. Di mana *self concept* positif itu seakan menjadi tenaga penggerak untuk membentuk pola karir sepanjang hidup mereka. Hal ini terwujud pada totalitas dalam setiap karya yang dihasilkan. (2) kedua mahasiswa ini berada pada tahap eksploratori (15-25 tahun). Di mana mereka telah mampu memahami sebuah profesi dengan minat bakat yang dimiliki. Meskipun ada potensi akan berkembang ke arah lain.

Kata kerja: *Youtuber, Pegiat media, Teori Karir Donald Super*

Pendahuluan

Karir didefinisikan sebagai urutan dan kombinasi peran yang berhubungan dengan pekerjaan yang diduduki seseorang dalam rentang kehidupan mereka (Arthur, Hall, & Lawrence, 1989; Super, 1980). Pengembangan karir adalah pelaksanaan tugas, perilaku, dan pengalaman di dalam dan di seluruh pekerjaan dan organisasi dari waktu ke waktu, dalam rangka membentuk identitas (Brown, 2002; Greenhaus, Callanan, & Godschalk, 2000). Maka perencanaan karir memang sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang.

Dalam perencanaan karir Donald E Super meyakini dua konsep dasar yaitu, (a) dalam merencanakan karir, individu menyesuaikan dengan konsep diri, (b) setiap manusia memiliki potensi yang berbeda dalam diri dan pilihan pekerjaan disesuaikan dengan potensi yang ada. (Super & Jordaan, 1973)

Ada dua dimensi yang dibangun dalam teori ini. *Pertama*, dimensi waktu yang diistilahkan dengan *life span* yaitu tahapan perkembangan karier yang dimainkan sesuai dengan umur yakni ketika masih berada pada tahap seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah sampai dengan masa pensiun. *Kedua*, dimensi ruang yang diistilahkan dengan *life space* yaitu dimensi yang berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu hidup. Sehingga, pada usia tertentu individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya. (Super & Jordaan, 1973)

Adapun tahapan perkembangan karier Super dalam *Journal of Vocational Behavior*, ada lima tahap. *Pertama* tahap *growth*, dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun. Tahap ini merupakan tahap pembentukan baik dari biologis maupun psikologis. Pada tahap ini individu belajar memahami tingkah laku dan pengalaman dalam bekerja, sehingga dapat berlatih membentuk konsep diri. *Kedua*, tahap *eksploratory*, usia 15 sampai 25 tahun, merupakan tahap individu mulai menyadari bahwa pekerjaan merupakan hal yang penting dalam hidup. Namun pada masa ini pekerjaan yang dilakukan individu masih sebatas hanya main-main saja, artinya masih dalam bentuk penyesuaian dan belum sampai pada titik keseriusan. Tugas perkembangan vokasional yang harus dilaksanakan adalah kristalisasi, spesifikasi dan pelaksanaan. Kristalisasi yakni Individu diharuskan untuk mempersiapkan ide-ide mengenai suatu pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri. Spesifikai yaitu menspesifikasikan banyaknya ide dengan pilihan yang paling cocok dalam diri, kemudian melaksanakan atau mulai melakukan beberapa pelatihan dan melakukan pekerjaan yang relevan dari pilihan yang sudah diambil.

Ketiga, tahap *Establishment*, usia 25 sampai 44 tahun, merupakan masa coba-coba dari hasil yang sudah diambil pada masa eksplorasi. Tugas yang dilakukan dalam tahap ini adalah stabilisasi dan pengakaran. Tahap ini merupakan tahap kematangan dalam perkembangan konsep diri, karena dalam tahap ini individu mencari pekerjaan dan mencocokkan pekerjaan tersebut sesuai dengan konsep dirinya. Coba-coba dalam tahap ini adalah apabila individu bekerja namun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengannya, maka ia meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan konsep dirinya. Artinya individu sudah matang dalam melakukan pilihan dan menyadari konsep dirinya dengan baik, sehingga mudah dalam menentukan pilihan pekerjaan.

Keempat, tahap *maintanance*, usia 45 sampai 64 tahun, merupakan tahap pemeliharaan pekerjaan oleh individu. Tugas yang dilakukan adalah memelihara situasi bekerja. Di sini individu mempertahankan aspek pekerjaan yang menyenangkan, dan meninggalkan aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, namun tidak dalam tahap dan masa untuk mengganti pekerjaan. *Kelima*, tahap

decline, yaitu tahap kemunduran, usia 65 tahun ke atas. Tugas tahap ini adalah individu menyiapkan diri dalam menghadapi masa berhenti bekerja atau pensiun. Dalam tahap ini individu lebih mempertahankan prestasi kerja yang di dapat pada tahap sebelumnya daripada upaya dalam peningkatan prestasi kerja. Puncak kematangan dalam konsep diri terjadi pada masa pembentukan di usia 25 - 44 tahun. pada masa ini individu sudah mulai memahami konsep dirinya dalam menentukan pekerjaan. Layanan BK karir dengan pendekatan Donald Super ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman karir. (Neneng: 2020)

Super (1974) juga mengidentifikasi enam dimensi karir yang relevan dan tepat untuk remaja sebagai berikut: (1) *orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan pekerjaannya), (2) *information and planning* (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana), (3) *consistency of vocational preferences* (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya), (4) *crystallization of traits* (kemajuan individu ke arah pembentukan konsep diri), (5) *vocational independence* (kemandirian dalam pengalaman kerja), (6) *wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistic yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya). (Didi Tarsidi, 2007).

Istilah *youtuber* berasal dari kata *youtube*. *Youtuber* berarti pemilik akun Youtube. Youtube didefinisikan sebagai video kreatif yang disajikan dengan konsep yang berbeda dan tentunya dipublish di media digital kreatif yakni Youtube. (Fahmi: 2019). Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai di rintis sejak tahun 2005 lalu. Beragam konten video bisa diakses dalam Youtube, mulai dari musik, gaya hidup, film, berita dan informasi, *gaming*, olahraga, dan *vlog*. Konten-konten video dalam *Youtube* merupakan hasil karya dari pengguna *Youtube* itu sendiri yang dibuat berdasarkan keinginan, ketertarikan serta kemampuan mereka dalam menguasai suatu bidang tertentu yang kini lebih dikenal dengan sebutan *youtuber*. (RAHARJA, 2018)

Menjadi *youtuber* tidak memiliki batasan profesi apa yang digeluti, ibu rumah tangga (IRT), dosen, guru, karyawan, pekerja seni, *chef*, artis, dan profesi apapun. Karena esensi dari *youtuber* adalah kreativitas. (Dina: 2020). *Youtuber* dikenal juga dengan istilah *conten creator* yang membagikan karya mereka melalui kanal Youtube. Karena itulah *youtuber* dikenal juga dengan istilah pekerja kreatif. *youtuber* harus mampu memenuhi persyaratan kelayakan minimum yang ditentukan oleh Youtube yaitu memiliki lebih dari 1.000 *subscriber*. (Ulya, 2019)

Profesi sebagai Youtuber dianggap cukup menjanjikan dari segi penghasilan. (Ramadhani, 2020). Dari segi penghasilan, peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-17Pj/2015. Menyebutkan bahwa *youtuber* juga wajib membayar pajak. (Supramono dan Theresia Woro: 2016). Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan Edisi Revisi Yogyakarta CV. Andi Offset. Mengingat penghasilannya yang juga fantastis. Penghasilan sebagai *youtuber* didapatkan dari berbagai sumber. Pertama, memonetisasi *channel Youtube*. Artinya, *creator* mengizinkan Youtube atau Google untuk menempatkan iklan di dalam video. Sebagai timbal baliknya, *creator* akan mendapatkan bagi hasil dari iklan tersebut dengan pembagian 45% untuk Youtube dan 55% untuk *youtuber*. Kedua, melalui cara *brand deals*, artinya *youtuber* dengan jumlah pengikut (*subscriber*) yang banyak, dapat menarik sponsor atau pengiklan di luar youtube. Seperti *endorsement*. (Inca: 2017)

Salah satu contoh *youtuber* terkenal adalah Atta Halilintar dan Ria Ricis, yang berhasil memiliki jutaan pengikut dan penonton menjadi acuan bagi para generasi milenial untuk berkarir sebagai *youtuber*. (Fathiyyah & Rina, 2019) Sama-sama bekerja di dunia teknologi, karir sebagai pegiat media juga memiliki banyak keuntungan dan kelemahan sendiri. Seperti ditemukan gambaran umum *freelance* pegiat media generasi milenial di kota Bandung memiliki ruang yang tidak terbatas dalam mengembangkan kemampuan diri dan relasi kerja. (Komariyah, 2022)

Profesi pegiat media menuntut pemahaman terhadap esensi dunia visual dan seni (estetika). Sebab pegiat media menerapkan elemen-elemen dan prinsip-prinsip desain (komposisi) dalam memproduksi sebuah karya visual. Pegiat media

menerapkan beberapa prinsip, yakni: kesederhanaan, keseimbangan, kesatuan, penekanan, dan repetisi. Sedangkan elemen-elemen yang diusungnya meliputi garis, bentuk, ruang, tekstur, dan warna. (Sitepu, 2006)

Layanan karir sangat dibutuhkan semua remaja dalam memperkuat pemahaman dan keputusan karir. Remaja yang memiliki minat pada bidang *content creator, youtuber* dan sejenisnya juga membutuhkan pelayanan karir guna menguatkan orientasi masa depan dan penguatan perencanaan karir. (Putri Shamira: 2022). Agar remaja tidak hanya terjun dalam pemilihan karir karena ikut-ikutan dan tanpa *self concept* yang baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus harus bersifat aktual (*real-life events*) yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat (Rahardjo, 2017)

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan menentukan kriteria yang dikehendaki dalam variabel yaitu satu orang mahasiswa *youtuber* dengan inisial (RW) dan seorang pegiat media dengan inisial (ZAM). Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu, (1) wawancara (2) observasi, (3) dokumentasi. Dokumentasi meliputi serangkaian bukti dokumen yang mendukung fenomena. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Creswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. (Creswell & Miller, 2000) (Jogiyanto Hartono, 2018; Kusmarni, 2012)

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Teori Karir Donald Super Pada Karir Youtuber (RW)

Sesuai dengan kajian Donald Super. Bahwa status RW sebagai mahasiswa, berada pada fase *explanatory*. Hal ini sesuai dengan rentang usia yang diklasifikasikan oleh Donald Super yaitu usia 15-25 tahun. Di mana pada tahapan ini, individu mulai menyadari pekerjaan merupakan hal yang penting dalam hidup. Namun masih bisa berkembang lagi, mengingat dia mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling. Penelitian serupa juga ditemukan pada 4 remaja yang bergelut dengan pekerjaan *content creator* di Samarinda, di mana pada rentang usia remaja pekerjaan sudah dianggap penting. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat 3 remaja memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesional sebagai *content creator*, dan 1 remaja di antara mereka ditemukan memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam profesi barunya sebagai *content creator* yang masih butuh waktu dan kesempatan dalam berbagai peluang bisnis sesuai dengan tujuannya di masa yang akan datang. (Maharani: 2022)

Meskipun demikian, RW sangat yakin, dengan kuliah di jurusan BK dan profesi guru BK juga sangat penting dan mampu menjadi *youtuber* untuk mengedukasi info-info penting yang dibutuhkan masyarakat. Berikut ungkapannya:

“Lulusan BK dapat mengedukasikan atau dapat membagi ilmunya melalui youtube dan masyarakat juga banyak yang berminat dan butuh sekali dengan konten edukasi atau ilmu seperti itu.”

Menurut RW, karirnya di dunia *youtuber* merupakan karir yang sangat sesuai dengan konsep dirinya. Di mana ia memandang bahwa dirinya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan ingin menuangkan semua karya-karyanya di *channel* Youtubanya. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang disebut oleh Donald Super di mana, seharusnya individu memilih karir berdasarkan konsep dirinya, cara pandang individu pada kemampuan dan potensi dirinya. Berikut pengakuan RW:

“Saya merasa kreativitas saya itu sangat banyak dan harus saya manfaatkan sebaik mungkin.”

“Saya selalu membuat video dengan kemampuan saya sebagus mungkin dan itu yang menjadi kepuasan diri saya sendiri, karena itu juga saya bisa menilai sampai mana kemampuan saya.”

“Saya menemukan kenyamanan dan menjadi diri sendiri di Youtube, karena Youtube semua orang bebas bersuara dan bebas melakukan hal yang diinginkan tanpa ada aturan dari orang lain.”

Temuan-temuan konsep diri yang begitu kuat dalam diri RW, dipertegas dengan hasil penelitian lain, yang menyatakan bahwa ada delapan subordinat yang ditemukan dalam diri seorang *youtuber* yaitu (1) totalitas bekerja, (2) optimis dalam bekerja, (3) tantangan pekerjaan, (4) penghasilan sebagai orientasi pekerjaan, (5) pemahaman terhadap profesi *youtuber*, (6) interaksi dengan penonton, (7) presentasi diri, dan (8) pengaruh dari perlakuan tidak menyenangkan dan satu tema khusus, yaitu dorongan berperilaku altruis. (Pratama, 2022). Dari kedelapan subordinat yang ditemukan dalam penelitian lain, RW menunjukkan bukti tujuh subordinat sebagai *youtuber*.

Enam dimensi Karir menurut Donald Super yang terdapat dalam diri RW

Kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku yang dimanifestasikan dalam caranya melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu. Kesiapan RW untuk memasuki aktivitas yang terkait dengan karir tertentu memiliki nilai yang sangat berharga dalam proses menemukan karir dalam dirinya.

1. *Orientation to vocational choice* yaitu dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaan seseorang. (Tarsidi: 2007)

Dalam diri RW pengambilan sikap telah dilakukan berulang-ulang. Sikap yang diambil merupakan bagian dari keputusan dalam sepanjang perjalanannya menjadi

youtuber. *Trial* dan *error* yang terjadi berulang-ulang, akan membuat seseorang menjadi pribadi yang tangguh, hingga menemukan titik keputusan akhir menjadi *youtuber*.

2. *Information and planning* yaitu dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana

Individu yang matang dalam perencanaan karir, ditandai dengan upaya mencari informasi tanpa henti. Informasi tersebut berguna untuk kebutuhan karir jangka panjang. Tidak hanya itu RW juga mampu mengevaluasi berbagai perencanaan yang sudah dilalui dan masih belum maksimal. Hal ini sangat tercermin dalam diri RW, seperti ungkapan berikut ini:

3. *Consistency of vocational preferences*: konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya

Remaja sangat identik dengan kebutuhan mencari jati diri, dengan cara masuk ke dalam sebuah kelompok, mengamati, mengevaluasi, membentuk nilai, dan mengambil keputusan untuk lanjut atau keluar. Inti dari kepribadian ini adalah untuk menemukan sebuah kenyamanan diri dalam standar subjektifitas diri sendiri. Konsep ini berbeda dengan konsistensi. Konsistensi remaja dalam memilih karir masih sangat jarang ditemukan. Mereka bisa dengan mudah bergabung dan melakukan keputusan bisnis tertentu tanpa melakukan kajian tentang daya kekuatan, peluang dan ancaman yang harus diterima dalam karir tersebut. kematangan karir seseorang juga dapat dilihat dari konsistensi terhadap pilihan karir yang disukai.

Dengan kecintaan yang tinggi pada karir yang dipilihnya, individu akan dengan mudah mengarahkan dirinya menuju segala bentuk kepuasan tertinggi, seperti berani bersaing dengan *youtuber* lain dalam ajang perlombaan tertentu. Berikut pengakuan RW:

"Tanggal 18 Agustus saya mengikuti lomba content creator tingkat provinsi dengan tema UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Lombok Timur".

4. *Crystallization of traits* : kemajuan idividu ke arah pembentukan konsep diri

Kemampuan dalam mengambil keputusan karir dengan mempertimbangan segala kemungkinan baik buruknya, adalah inti dari *crystallization of traits*

5. *Vocational independence* : kemandirian dalam pengalaman kerja

Tujuan akhir dalam layanan BK adalah membentuk sikap mandiri. Mandiri dalam berbagai bidang, baik pribadi, sosial, belajar dan karir. Idealnya kemandirian dalam mengambil pengalaman kerja akan membentuk kepribadian yang lebih matang dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir itu sendiri. Hal ini sangat prinsipil dalam layanan BK karir menurut Donald Super.

6. *Wisdom of vocational preferences* : dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang *realistic* yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya

Kemampuan berpikir *realistic* juga sangat penting dimiliki individu dalam membentuk kedewasaan dalam arti seutuhnya. Hal ini juga terlihat dalam diri RW. Di mana meskipun ia sudah yakin menjadi seorang *youtuber*. RW juga memiliki minat di bidang pendidikan. Dengan mengambil jurusan bimbingan dan konseling di perkuliahan, setidaknya menjadi gambaran yang riil bahwa RW juga memiliki dimensi berpikir yang sangat realistis.

Menjadi *youtuber* dengan segala keuntungannya masih dianggap tidak cukup untuk menjawab segala tuntutan masyarakat di dunia relitas. Maka, penting RW juga menanamkan di dalam dirinya, bahwa dia akan menjadi calon guru BK, yang siap bersaing dengan sarjana BK lainnya di lapangan kerja.

Dimensi kematangan karir tersebut mendukung konsep bahwa pendidikan dan konseling dapat menjadi stimulus untuk perkembangan karir. Kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku yang dimanifestasikan dalam caranya melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu. Kesiapan individu untuk memasuki aktivitas yang terkait

dengan karir tertentu memiliki nilai yang sangat berharga dalam proses konseling karir.

Kematangan Karir sebagai *Youtuber* dalam Diri RW

RW memulai karir *youtuber* pada tahun 2016, saat itu masih sekolah di kelas 2 SMP. Awal mula membuat video karena ingin menghibur orang. Konten yang saat itu dibuat adalah video lucu. Dengan modal hp yang sangat sederhana dengan kapasitas penyimpanan yang rendah. Perlahan-lahan, sebagai *youtuber* pemula RW akhirnya berbenah. Menyiapkan berbagai kebutuhan untuk menghasilkan sebuah video yang lebih menarik. Pada saat inilah, RW mengalami kematangan karir. Dengan menemukan kelemahan-kelemahan dalam dirinya, serta mampu melakukan perbaikan yang menguntungkan dirinya. Berikut kutipan pernyataan RW.

“Pada masa itu saya gagal untuk memikat hati para penonton karena penonton tidak tertarik dengan apa yang saya buat. Selain itu juga faktor budget atau alat yang tidak mensupport untuk membuat video maupun mengeditnya sehingga video saya menjadi tidak ada yang tertarik untuk menonton karena video yang asal asalan dan editannya yang berantakan. Dan selama satu tahun saya terus menggeluti Youtube, saya tidak mendapatkan hasil apapun dari sana melainkan hp saya sudah tidak kuat lagi untuk bisa terus-terusan merekam dan mengedit video, akhirnya saya menyerah dan berhenti di tahun 2017. 2 tahun pun berlalu, dan di tahun 2019 saya masih duduk dibangku SMK.”

Youtube diakui menjadi media *online* terbesar dan paling populer di dunia. (Azzahrani: 2018). Youtube tersebar di berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Setiap hari Youtube diakses jutaan manusia. Keunggulan Youtube yang paling dapat dirasakan yaitu sebagai media promosi, sosialisasi, dan sumber informasi yang sangat potensial bagi masyarakat modern saat ini. Yang berimplikasi strategis sebagai sumber pendapatan. (Johan: 2021, Wahyuni: 2021, Normala: 2022) Hal inilah yang diakui oleh RW sebagai *youtuber*.

Kematangan karir yang dialami RW juga terlihat pada kemampuannya mempertimbangkan sisi materil yang didapatkannya. Bukan semata-mata untuk

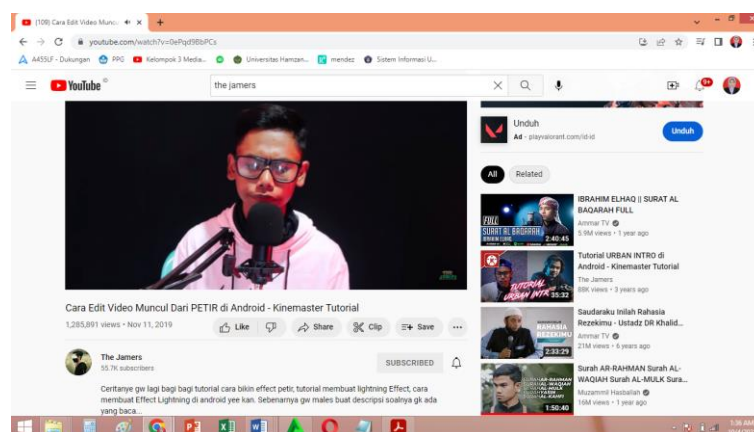
dirinya sendiri. Namun ia gunakan untuk membantu perekonomian keluarga. Seperti statemen berikut ini:

“Saya adalah keluarga dari orang yang tak punya, makanya saya harus berusaha membantu orang tua saya. Dan saya terpikir lagi untuk membuat konten di youtube tetapi dengan semangat dan niat yang berbeda”

“Pada akhirnya penonton saya semakin banyak dan subscriber saya bertambah pesat hingga mencapai 55.7 ribu subscriber dan alhamdulillah tidak lama kemudian penghasilan dari Youtube pun saya dapatkan dan bisa membiayai diri untuk bersekolah dan bisa membeli peralatan syuting sendiri pada waktu itu.”

Kematangan karir RW terbukti dalam berbagai pencapaian yang telah diraih oleh RW seperti, jumlah (1) *subscriber* yang mencapai 55,7 juta. (2) jumlah video yang diproduksi mencapai puluhan video, (3) penghasilan mencapai jutaan rupiah, (4) berhasil memenangkan lomba konten yang diselenggarakan oleh pemerintah propinsi.

Adapun tema video yang menjadi ciri khasnya adalah *tutorial editing* video sederhana di *android* membuat setiap konten tidak pernah sepi *viewers*. Salah satu video yang diposting 1 bulan yang lalu ditonton paling sedikit 411 *viewers*, sedangkan video dengan judul *Cara Edit Video Muncul dari Petir di Android* telah tembus mencapai 1.285.891 *viewers*.



Gambar 1: Video dengan jumlah penonton terbanyak mencapai 1,285,891 views yang diposting pada tanggal 11 November 2019.

Implementasi Teori Karir Donald Super pada Pegiat Media (ZAM)

Subjek kedua selain RW adalah ZAM. ZAM merupakan salah seorang mahasiswa BK yang termasuk pegiat media. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan seperti pembuatan *pamphlet, flyer, banner, backdrop*, hingga *layout cover* buku. Menurut ZAM menguasai bidang pegiat media ini merupakan keharusan dalam budaya manusia sekarang ini.

Donald Super mengakui bahwa dalam membentuk konsep diri di dunia *vocational*. Individu harus mampu memenuhi kesesuaian individu terhadap atributnya sendiri dengan atribut yang dibutuhkan oleh okupasi. Konsep diri menurut Donald Super dibagi mejadi dua aspek yaitu (1) aspek personal atau psikologis, yang berfokus pada cara individu memilih dan beradaptasi ada pilihannya. (2) aspek sosial yang berfokus pada *assessment pribadi* yang dilakukan oleh individu terhadap situasi sosioekonominya dan struktur sosial di mana dia bekerja dan tinggal saat ini.

Menurut penelusuran yang telah dilakukan, ZAM memiliki kesenjangan dalam pemenuhan 2 aspek konsep diri Donald Super, yaitu. Pertama, Donald Super menganggap aspek personal sangat berpengaruh dalam keputusan karir, sedangkan dalam diri ZAM menjadi pegiat media memang ia sudah ia rasakan sejak SD. Dan semakin berkembang hingga saat ini. Namun ZAM mengaku bahwa masih belum sepenuhnya yakin bahwa menjadi pegiat media merupakan pencapaian karir dalam dirinya. Berikut ungkapan ZAM:

“Sebenarnya saya masih belum mampu menemukan kesesuaian diri, saya masih belum mampu untuk memikirkan rencana saya kedepannya, sehingga apa yang saya kerjakan sekarang saya masih sebatas hobi, dan saya anggap hanya mengisi kekosongan saja.”

Kedua, setelah dilakukan pengggalian data, ternyata ZAM merupakan bentukan dari lingkungan. Faktor yang mendominasi adalah faktor lingkungan keluarga. ZAM ternyata lahir dari keluarga yang senang dunia pegiat media. Bapak ZAM merupakan karyawan di percetakan. Sejak kecil ZAM sering diajak ke tempat desain grafis. Kakak ZAM juga seorang mahasiswa jurusan multimedia, hal ini cukup berpengaruh pada minat ZAM untuk ikut belajar dan mengembangkan diri di bidang yang sama.

“Bapak kebetulan bekerja dibidang Percetakan, maka saat itu dibutuhkan orang yang bisa menguasai skill Desain Grafis. Dari sana tertarik untuk bisa, dan sering ikut bapak ke tempat Designer Grafis, disana saya melihat bagaimana tukang desain mengolah gambar melalui komputernya.”

“Sejak saya SD sudah diberikan kesempatan untuk bisa mengembangkan skill desain, disamping itu juga saudara saya mengambil jurusan multimedia, dan mau tidak mau saya menjadi tertarik untuk bisa menguasai bidang media.”

Berhasil tumbuh dan merespon rangsangan lingkungan dengan sangat baik, hari ini ZAM telah secara otodidak menguasai berbagai aplikasi di antaranya CorelDraw, Photoshop sama Adobe Illustrator, sedangkan aplikasi yang dikuasai ada Premiere Pro, Wondershare. Berikut ini disajikan beberapa contoh produk media yang telah dihasilkan oleh ZAM:



Gambar 2: media untuk Hultah NWDI

Kematangan Karir Donald Super dalam diri ZAM

Berbeda dengan RW, ZAM memiliki tingkat kematangan karir yang cenderung masih ragu. Hal ini sebenarnya sesuai dengan tahap *explonatory* yang disebutkan oleh Donald Super. Tahap *explonatory* merupakan tahap individu mulai menyadari bahwa pekerjaan merupakan hal yang penting dalam hidup. Namun pada masa ini pekerjaan yang dilakukan individu masih sebatas hanya main-main saja, artinya masih dalam bentuk penyesuaian dan belum sampai pada titik keseriusan.

Kebingungan yang dialami oleh ZAM menggambarkan belum matangnya karir yang dia miliki. Bahkan dalam menanggapi lulusan bimbingan dan konseling berpeluang menjadi pegiat media pun tidak diyakini olehnya. Berikut ungkapan ZAM:

“Sejauh ini yang saya tau lulusan BK banyak bekerja sebagai Guru BK”

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari aspek sampel, sampel masih sangat terbatas di mahasiswa BK.
2. Dari segi metodologi, menggunakan studi kasus. Sebaiknya sebelum melakukan studi kasus, terlebih dahulu bisa dilakukan penelitian pendahuluan dalam bentuk survey atau kuantitatif, untuk menguatkan data dalam jumlah yang luas.
3. Dari segi analisis, bisa melakukan penguatan di bagian kajian terdahulu, guna membangun daya nalar kritis pada data yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Berisi ucapan terima kasih kepada P3MP Universitas Hamzanwadi, yang telah memberikan dana hibah penelitian internal. Terimakasih juga untuk WR 1 dan Dekan FIP atas *supportnya* dalam pengembangan penelitian dan publikasi.

Daftar Pustaka

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization*.
- Ahmad, Normala (2022), Pengaruh kekerapan menonton youtube dan sikap terhadap minat untuk menjadi youtuber. Online journal for TVET Practiitoner. Penerbit UTHM. Vol 2 (1) 95-101.
- Azzahrani, Mardhiyah (2018). Strategi komunikasi pemasaran kementerian pariwisata Indonesia dalam Pesona Indonesia melalui youtube. Jurnal manajemen komunikasi, volume 2 (2) 144-161
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124–130.
- Fathiyah, R. N., & Rina, N. (2019). Pengaruh Kredibilitas Youtuber Terhadap Sikap Penonton Pada Channel Youtube Atta Halilintar (Studi Kuantitatif pada Penonton

- Youtube Atta Halilinar di Instagram@_ateam.ofc). *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 15(2), 98–118.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Komariyah, N. S. (2022). *Analisis Tingkat Kepuasan Kerja Freelance Pegiat Media Pada Generasi Milenial Di Bandung Jawa Barat*. FISIP UNPAS.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*.
- Musfiroh, M. R. (2016). Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal De Jure: Jurnal Hukum Dan Syari'ah*, 8(2).
- Maharani, Putri Shamira, et.al, (2022), *Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karir pada Remaja Content Creator di Samarinda.*, Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 10 (2), 353-362
- Pratama, Herryan Rudi, (2022), *Apa Artinya menjadi Youtuber?, analisis fenomenologis interpretatif tentang pengalaman menjadi youtuber*. *Jurnal Empati*, volume 11 (3), 154-163.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Raharja, R. R. P. (2018). *Persepsi Remaja Mengenai Youtuber Indonesia Studi Kualitatif Persepsi Remaja Mengenai YoutuberIndonesia di Komunitas YoutuberBandung*. Perpustakaan.
- Rahmatillah, I., Novirani, D., & Fitri, R. N. (2018). *Analisis Pengaruh Perilaku Penggunaan Teknologi Fintech Pada Generasi Millennial Di Kota Bandung*.
- Ramadhani, G. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaji Youtuber*. STIE YKPN.
- Ratnaya, I. G. (2011). Dampak negatif perkembangan teknologi informatika dan komunikasi dan cara antisifasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*,

- 8(1).
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *Jurnal simbolika: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62–72.
- Sitepu, V. (2006). Panduan mengenal pegiat media. *Diambil Dari Http://Www.Belajargrafis. Imywebsit.*
- Sundari, C. (2019). Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019.*
- Super, D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counselling*, 1(1), 3–16.
- Tarsidi, Didi, (2007). Intisarikan dari Career Counseling : applied Concepts of Life planning. Second Edition. Chapter 2: Theories pf Career Development. Monterey, California: Brooks/ cole piliching Conpany.
- Ulya, H. (2019). Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 1–12.
- Wahyuni, Nur (2021), media pembelajaran pelatihan kuliner menggunakan media youtube/ video tutorial bagi warga masyarakat Yogyakarta di LPK ACA. *Jurnal Abdimas Akademika*. Vol 2 (2), 118-129.
- Wijaya, Johan Eka, dkk. (2021). Pemanfaatan situs web youtube sebagai wahana pomosi dan sumber pendapatan tambahan bagi pemerintah desa. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat fordicate (informatics engineering dedicatation)* Vol 1 (1) 99-108

Profil Singkat

Fitri Aulia, lahir di Lamongan pada tanggal 21 Februari 1989. Merupakan putri keempat dari pasangan Bpk Alihi (alm) dengan ibu Siti Khadijah. Tahun 2014 menikah dengan Fahmi Maskuni dan telah dikaruniai 3 anak bernama Taqiyya, Annida dan Hasna. Sekarang berdomisili di Kopang Lombok Tengah. Mengenyam pendidikan sejak MI di Paciran (1996-2001), MTs (2001-2004) dan MA di Ponpes Arraudhotul Ilmiah Kertosono Nganjuk (2004-2007). Melanjutkan pendidikan S1 di UIN Maliki Malang tepatnya di Fakultas Tarbiyah (2007-2011), S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Fakultas Tarbiyah konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (2012.2014).

Saat ini mengabdikan diri di Universitas Hamzanwadi Lombok Timur NTB, di Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Bimbingan dan Konseling. Serta menjabat sebagai koodinator program studi BK. Aktif dalam berbagai forum seperti Asosiasi Dosen BK Indonesia (ABKIN), serta gemar melakukan berbagai riset dan publikasi. Selengkapnya bisa mengunjungi [google scholar](https://scholar.google.com/citations?user=yV_KOvEAAAAJ&hl=id) pada alamat berikut ini https://scholar.google.com/citations?user=yV_KOvEAAAAJ&hl=id